

Penyuluhan Stunting: Upaya Pencegahan BALITA Stunting di Kota Palu Sulawesi Tengah

Stunting Counseling: Efforts to Prevent Stunting Toddlers in Palu City, Centre Sulawesi

Niluh Puspita Dewi^{*1}, Syafika Alaydrus¹, Indah Kurnia Utami¹, Sri Wahyuni Khalik², Magfirah³, Nur Azizah⁴

¹Departments of Pharmacology and Clinical Pharmacy, STIFA Pelita Mas Palu, Central Sulawesi, 94111, Indonesia

²UPTD Puskesmas Bulili

³Departments Pharmaceutics and Pharmaceutical Technology, STIFA Pelita Mas Palu, Central Sulawesi, 94111, Indonesia

⁴Departments of Pharmacology and Clinical Pharmacy, STIKES Muhammadiyah Kuningan, West Java, Indonesia

Vol. 4 No. 2, Desember 2023

 **DOI :**

10.35311/jmpm.v4i2.327

Informasi artikel:

Submitted: 06 November 2023

Accepted: 08 Desember 2023

***Penulis Korespondensi :**

Niluh Puspita Dewi
Departments of Pharmacology
and Clinical Pharmacy, STIFA
Pelita Mas Palu
E-mail :
niluhpuspitadewi978@gmail
.com
No. Hp : -

Cara Sitasi:

Dewi, N. P., Alaydrus, S., Utami, I.K., Khalik, S. W., Magfirah, Azizah, N. (2023). Penyuluhan Stunting: Upaya Pencegahan BALITA Stunting di Kota Palu Sulawesi Tengah. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 567-571.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.327>

ABSTRAK

Penyuluhan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi kesehatan atau derajat kesehatan secara maksimal. Stunting merupakan penggambaran dari status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita seperti karakteristik balita maupun faktor sosial ekonomi. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Penyuluhan ini bertujuan membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu tentang pencegahan stunting pada balita dan merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penyuluhan diberikan dengan metode ceramah interaktif melalui pembagian leaflet, dan bakti sosial. Efektifitas penyuluhan diuji dengan pemberian kuisioner kepuasan mitra terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hasil pengamatan kegiatan menunjukkan bahwa Mitra merasa puas dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan.

Kata Kunci: Penyuluhan, Stunting, Balita, Pencegahan

ABSTRACT

Counseling is a method carried out by someone to obtain maximum health information or health status. Stunting is a description of chronic malnutrition during growth and development from early life. Many factors can cause stunting in toddlers, such as toddler characteristics and socio-economic factors. Stunting is a problem because it is related to increased risk of morbidity and death, suboptimal brain development resulting in delayed motor development and stunted mental growth. This counseling aims to help increase public knowledge, especially mothers, about preventing stunting in toddlers and is a form of the Tri Dharma of Higher Education. Counseling is provided using an interactive lecture method through distribution of leaflets and social service. The effectiveness of the extension was tested by administering a partner satisfaction questionnaire with the activities carried out. The results of activity observations showed that Partners were satisfied with the outreach activities carried out.

Keywords: Counseling, Stunting, Toddlers, Prevention



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Stunting (balita pendek) di Indonesia merupakan masalah gizi yang masih menjadi prioritas, hal ini karena permasalahan gizi berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Prevalensi stunting dari Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 sejumlah 37,2%, sedangkan hasil pencatatan status gizi tahun 2016 sebesar 27,5 % jauh lebih besar dibandingkan dengan batasan WHO < 20 %. Hal ini berarti bahwa terjadi masalah pertumbuhan tidak maksimal pada 8,9 juta anak Indonesia atau 1 dari 3 anak mengalami stunting. Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dari usia umumnya (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan Riskesdas tahun 2018 mengalami penurunan sekitar 7,2 % dari 37, 2 % prevalensi stunting secara Nasional tahun 2017 namun angka ini masih dibawah target yang di tetapkan oleh WHO yaitu dibawah 20 %. Stunting pada balita memberikan dampak yang besar terhadap kesehatan anak untuk masa sekarang maupun masa mendatang. Stunting dan masalah gizi lainnya dapat dicegah terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan dan upaya lain seperti Pemberian makanan tambahan, dan fortifikasi zat besi pada bahan pangan (Yuwanti et al., 2011).

Stunting mengacu pada anak yang terlalu pendek untuk usianya. Anak-anak ini dapat menderita kerusakan fisik dan kognitif parah yang tidak dapat diperbaiki lagi yang menyertai terhambatnya pertumbuhan. Dampak buruk dari stunting dapat berlangsung seumur hidup dan bahkan mempengaruhi generasi berikutnya. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak

pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula halnya gizi ibu waktu hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak (UNICEF, 2013). Status gizi ibu hamil sangat memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (Ni'mah & Nadhiroh, 2016).

Intervensi penanggulangan stunting juga difokuskan pada masyarakat termiskin. Hal ini penting dilakukan untuk mencapai target yang diusulkan WHO. Perhatian khusus diberikan kepada 36 negara high burden (Cobham et al., 2012). Kebijakan gizi nasional dan organisasi internasional harus memastikan bahwa kesenjangan yang terjadi ditangani dengan mengutamakan gizi di daerah pedesaan dan kelompok-kelompok termiskin dalam masyarakat. Kebijakan yang mendukung distribusi yang lebih adil dari pendapatan nasional, seperti kebijakan perlindungan sosial, memainkan peranan penting dalam meningkatkan gizi (Cobham et al., 2012). Intervensi lainnya dilakukan untuk penanggulangan stunting ditekankan kepada pemberian imunisasi, peningkatan pemberian ASI eksklusif dan akses makanan yang kaya gizi di kalangan anak-anak yang diadopsi dan keluarga mereka melalui intervensi gizi berbasis masyarakat (Bloss et al., 2004).

Uraian situasi di atas merupakan dasar mengapa perlu dilakukan penyuluhan tentang Upaya Pencegahan Stunting khususnya di daerah Wilayah Kerja Puskesmas Bulili. Program penyuluhan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu tentang pencegahan stunting pada balita. Topik yang diberikan adalah "Upaya Pencegahan Balita Stunting". Kegiatan terprogram tiap semester ini merupakan perwujudan dari salah satu bentuk Tri Dharma

Perguruan Tinggi dan juga diterapkan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa.

METODE

Pelaksanaan program kerja terstruktur ini dengan Tema “Upaya Pencegahan Balita Stunting” dilaksanakan secara luring & daring dengan memberikan materi penyuluhan berupa leaflet pencegahan stunting dan juga kuis untuk mengetahui tingkat kepuasan mitra akan program penyuluhan ini. Kegiatan ini dilaksanakan bertempat di salah satu rumah warga yang dijadikan lokasi posyandu, model strategi penyuluhan dengan metode pendekatan yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan sebagai suatu upaya untuk mendorong atau memotivasi masyarakat agar dapat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu untuk mencegah stunting pada balita. Selain itu juga pada kegiatan ini dampingi oleh beberapa kader posyandu. Materi penyuluhan yang diberikan oleh Pemateri terdiri dari penyebab, upaya pencegahan dan faktor resiko stunting serta materi tambahan dari kader Posyandu mengenai gizi pada anak dan ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Kesehatan bertema “Upaya Pencegahan Balita Stunting” yang dilakukan melalui sistem luring dilaksanakan pada tanggal 14 April 2022 bertempat di salah satu rumah warga. Penyuluhan ini ditujukan kepada masyarakat/mitra khususnya ibu-ibu karena ibu adalah orang yang selalu bersama dengan sang anak dimulai dari masa kehamilan sampai usia 24 bulan. Sehingga perkembangan bayi akan terus dipantau oleh ibu. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu tentang pencegahan stunting pada balita. Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular,

penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (UNICEF, 2013; World Health Organization (WHO), 2019). Status gizi ibu hamil sangat memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (World Health Organization (WHO), 2014).



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Stunting pada Ibu-Ibu



Gambar 2. Leaflet Materi Penyuluhan

Berdasarkan nilai persentase perindikator pada kuis yang telah dibagikan kepada 25 responden, maka nilai rata-rata persentase kepuasan mitra terhadap kegiatan PkM adalah merasa puas (baik sekali)

dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh STIFA Pelita Mas

Palu bekerjasama dengan Puskesmas Bulili pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kepuasan Mitra

No.	Pernyataan	Persentase Kepuasan	Keterangan
1.	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra	80%	Sangat Baik
2.	Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai dengan harapan Mitra	80%	Sangat Baik
3.	Cara pemateri menyampaikan materi PkM menarik	85%	Sangat Baik
4.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	83%	Sangat Baik
5.	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	80%	Baik
6.	Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan Mitra	82%	Sangat Baik
7.	Secara umum, Mitra puas terhadap kegiatan PkM	85%	Sangat Baik
Jumlah		82,14%	Sangat Baik

Keterangan: sangat baik antara 76%-100%, baik antara 51%-75%, cukup baik antara 26%-50% dan kurang baik antara 1%-25%.

Berdasarkan respon mitra terhadap kuisioner yang diberikan, dapat dilihat adanya pemahaman mitra tentang materi stunting yang diberikan oleh pemateri dan dampingi oleh beberapa kader posyandu. Materi penyuluhan yang diberikan oleh Pemateri terdiri dari penyebab, upaya pencegahan, faktor resiko stunting, serta materi tambahan dari kader Posyandu mengenai gizi pada anak dan ibu hamil.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai "Upaya Pencegahan Balita Stunting" telah terlaksana dengan baik dengan persentasi kepuasan mitra terhadap kegiatan PkM ini adalah merasa puas (baik sekali) dengan nilai 82,14% 25 jumlah responden. Target peserta tercapai 100% dan mendapatkan respon yang antusias dari para mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat STIFA Pelita Mas Palu yang telah memberi dukungan moral dan dana serta kader posyandu dan apoteker Puskesmas Bulili yang mensuport kegiatan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloss, E., Wainaina, F., & Bailey, R. C. (2004). Prevalence and predictors of underweight, stunting, and wasting among children aged 5 and under in western Kenya. *Journal of Tropical Pediatrics*, 50(5), 260-270. <https://doi.org/10.1093/tropej/50.5.260>
- Cobham, Garde, & Crosby. (2012). *Global stunting reduction target: Focus on the poorest or leave millions behind | Save the Children's Resource Centre*. <https://resourcecentre.savethechildren.net/document/global-stunting-reduction-target-focus-poorest-or-leave-millions-behind/>

- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*.
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1 SE-Articles), 13-19. <https://doi.org/10.20473/mgi.v10i1.13-19>
- UNICEF. (2013). *Improving Child Nutrition: The achievable imperative for global progress - UNICEF DATA*. Data.Unicef.Org. <https://data.unicef.org/resources/improving-child-nutrition-the-achievable-imperative-for-global-progress/>
- World Health Organization (WHO). (2014). *Global nutrition targets 2025: stunting policy brief*. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>
- World Health Organization (WHO). (2019). *Nutrition Landscape Information System (NLIS) country profile indicators: interpretation guide*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241516952>
- Yuwanti, S., Raharjo, S., Hastuti, P., & Supriyadi. (2011). Formulasi Mikroemulsi Minyak Dalam Air (O / W) Yang Stabil Menggunakan Kombinasi Tiga Surfaktan Non Ionik. *Agritech*, 31(1), 21-29.